

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SEKOLAH SMP AL-MUNIB

Melawati

Pendidikan sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : Meymelawati035@gmail.com

Abstrak

Implementasi media pembelajaran audio visual sangat bagus bagi pembelajaran disekolah, karena siswa belajar. Implementasi ini bukan hanya untuk menarik perhatian agar para siswa mampu untuk memperhatikan materi apa yang ada di dalamnya, namun implementasi media pembelajaran ini guna untuk meningkatkan daya ingat mereka melalui pembelajaran audio visual. Seperti menurut Hamalik (Atin Fatimah 2019: 23) ada tiga faktor yang mempengaruhi sebuah keberhasilan suatu implementasi media pembelajaran yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawad guru, dan dukungan internal dalam kelas. Implementasi ini tidak akan berjalan jika hanya didorong oleh satu faktor seperti guru saja, tapi semua akan berjalan jika semuanya mampu saling mendorong dan mempengaruhi agar tetap berjalan baik suatu media pembelajaran audio visual ini.

kata kunci: implementasi media pembelajaran, audio visual, guru

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Selain itu implementasi kurikulum juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Miller dan Seller dalam Atin Fatimah (2019: 22). (In some case, Implementation has been identified with instruction). Yang memiliki arti yaitu “dalam beberapa kasus, implementasi telah diidentifikasi dengan instruksi”.

Dengan demikian implementasi merupakan instruksi, penerapan dari sebuah ide,

konsep yang memiliki pembentukan keterampilan yang bernilai baik. Didalam implementasi juga terdapat sebuah upaya untuk mentransfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional sekolah. Implementasi media disekolah sudah mulai diterapkan dari zaman dulu, namun seiringnya perubahan yang ada media ini terus dikembangkan.

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih jelasnya menurut Bovee dalam Atin Fatimah (2019: 2) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang

dimana mempunyai fungsi untuk dapat menyampaikan pesan melalui sebuah komunikasi.

Dari pengertian media diatas dapat dipaparkan bahwa media tidak akan pernah lepas dari sebuah pembelajaran di dalam kelas, mengingat pada proses pembelajaran siswa yang tertumpu pada berbagai kegiatan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta bekal dimasa yang akan mendatang.

Media juga dapat dilihat dari sisi manfaatnya seperti menurut Ely dalam Danim (1995) yaitu sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar,
- (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual,
- (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah,
- (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap,
- (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar, dan
- (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Media ini sangat berperan penting dalam pembelajaran, selain sebagai suatu penerapan dalam pembelajaran media juga mempunyai pemanfaatan guna untuk meningkatkan mutu dari kualitas seorang siswa. Namun dalam beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan media pembelajaran berupa audio visual dengan tujuan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran tidak jenuh dan membosankan.

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik dan, karena meliputi dua karakter yaitu:

- a.) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara.
- b.) Audio visual bergerak yaitu media yang dapat menimbulkan suara dan bergerak seperti film suara dan video kaset. Jurnal edukasi@Elektro Vol.5, No 1, Maret 2009.

SMP AL-MUNIB merupakan sekolah yang sudah berdiri 9 tahun lamanya, sekolah ini terletak ditengah perkampungan yang berada di kecamatan malingping. Ketika kurikulum 2013 ini berjalan sekolah SMP AL-MUNIB mulai mencoba menimplementasikan kurikulum 2013 ini, dari perubahan sistem pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Disitulah mulainya sekolah ini untuk mencoba hal baru yaitu menimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena fokus penelitian adalah bagaimana impelentasi dari media pembelajaran di sekolah SMP AL-MUNIB berjalan dengan baik atau tidak. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu lebih jelas (ril), kompleks, dinamis dan penuh makna dari penelitian ini. Menurut Harson (2008: 155) pendekatan kualitatif disebut juga

dengan penelitian naturalistic, maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen.

Ada tiga teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi tempat kejadian dan studi dokumenter. Menurut Moleong (2006: 324) untuk menetapkan kevalidan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria:

- 1.) Derajat kepercayaan.
- 2.) Keteralihan.
- 3.) Ketergantungan.
- 4.) Kepastian.

Dari sebuah penelitian ini bisa mengetahui implementasi media pembelajaran audio visual sampai perkembangan siswa terhadap materi yang disampaikan, karena peneliti juga melakukan wawancara tidak hanya satu orang tapi beberapa orang agar bisa mendapatkan sebuah kesimpulan dari apa yang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Media pembelajaran

Menurut Briggs dalam Atin Fatimah (2019: 4) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan National Education Association dalam Atin Fatimah (2019: 4) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi.

Menurut AECT (*Association for Education Communications and Technology*)

dalam Atin Fatimah (2019: 11). Mendefinisikan media pembelajaran sebagai bentuk dan saluran yang dilakukan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Seels & Richey, 1994). Penjelasan ini hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh Smaldino diatas, namun di penjelasan ini dimana pembelajaran ini dibentuk terlebih dahulu lalu disalurkan kepada siswa.

Rohani (1997: 3) mengemukakan beberapa pengertian media instruksional edukatif (media pembelajaran) sebagai berikut:

- 1.) segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.
- 2.) peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, sajian slide, guru dan perilaku nonverbal. Dengan kata lain media instruksional edukatif mencakup perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat bantu belajar.
- 3.) media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
- 4.) sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk

mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset, audio, slide, film-strip, OHP, film, radio, televisi dan sebagainya.

Dalam beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu transfer ilmu dari guru kepada siswa baik melalui langsung atau menggunakan alat bantu seperti teknologi yang saat ini berkembang semakin pesat. Selain dari pengertian tadi media juga memiliki fungsi sebagai intergral dalam sebuah pembelajaran, yang berarti tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Dageng (2001) secara garis besar fungsi media: 1.) menghindari terjadinya verbalisme, 2.) membangkitkan motivasi, 3.) menarik perhatian peserta didik, 4.) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, 5.) mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar, 6) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar. Fungsi stimulasi diatas dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini bisa terjadi ketika guru menggunakan media pembelajaran yang ditampilkan berbeda dan belum pernah siswa ketahui.

Media ini telah dirancang dengan baik dan dalam batas-batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam “dialog integral” dalam diri siswa. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru Miarso 1986. Dengan sebuah rancangan

yang membuat siswa menjadi berperan aktif serta guru yang menjadi fasilitator bagi siswa menjadikan sebuah media pembelajaran ini sangatlah penting untuk dilakukan.

Adapun golongan yang dan jenis media yaitu: Menurut Rudy Bretz dalam Atin Fatimah (2019: 14) menggolongkan jenis media dengan mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual, dan gerak.

Media pembelajaran audio visual

Menurut Wina Sanjaya (2010: 172). Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan lain sebagainya. Adapun menurut Wingkel (2009: 321). Media audio visual yang di ciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Dari kedua pendapat tadi media audio visual yakni sebuah media yang menggunakan teknologi untuk membantu berjalannya sebuah pembelajaran, dari teknologi tadi kita dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik bagi para siswa. Selain itu siswa juga akan terlatih dari cara berkonsentrasi menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran yang siswa miliki.

Media juga memiliki karakteristik yang artinya memiliki unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual, Yusufhadi Miarso dalam Atoel (2011: 18). Selain dari sebuah karakteristik dalam media juga mempunyai sifat

yang telah dinyatakan oleh Djamarah S. B, dkk, dalam Juliantara (2010: 22) alat bantu dalam media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1.) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2.) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3.) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4.) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- 5.) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).
- 6.) Dengan menggunakan audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Implementasi media pembelajaran audio visual

Sebuah penerapan media pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pendidikan sehingga peran guru lah yang sangat penting dalam media pembelajaran ini, meskipun dibantu dengan teknologi namun guru juga harus pandai dalam menyampaikan sebuah materi dengan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam model pembelajaran audio visual guru memanfaatkan teknologi untuk membangkitkan motivasi siswa, seperti halnya dalam penelitian disekolah SMP AL-MUNIB

yang baru saja menerapkan audio visual dalam pembelajaran banyak sekali perkembangan yang didapatkan salah satunya yaitu penangkapan materi dan semangat para siswa dalam belajar dikelas. Awalnya sekolah ini hanya menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan waitboard dalam kelas, sehingga ketika berjalannya pembelajaran kebanyakan dari siswa itu tidak memperhatikan guru karena cenderung dengan membosankan dan tidak jarang guru juga kurang menarik perhatian siswa ketika menjelaskan materi. Melihat kemampuan siswa berkurang, Guru SMP AL-MUNIB melakukan evaluasi lalu dari situ diadakanlah sebuah media pembelajaran audio visual untuk memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan berharap bisa memberikan kemajuan bagi siswa.

Ketika diterapkan media pembelajaran audio visual ditiap kelas, perkembangan siswa makin terlihat entah itu dari sikap disiplin memperhatikan materi dan guru dan sering aktif aktifnya para siswa didalam kelas. Dari perbagai data yang didapatkan peneliti menyimpulkan beberapa point yang ada di sekolah tersebut, yaitu:

- 1.) Keterampilan seorang guru dalam memberikan sebuah materi

Keterampilan seorang guru merupakan suatu komponen dalam pembentukan kemampuan professional seorang guru. Seorang guru yang professional mampu mendemonstrasikan berbagai macam keterampilan mengajar secara terintegrasi. Karena, keterampilan mengajar mampu

mengatasi masalah dalam proses belajar-mengajar sehingga akan lebih efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan sebuah mutu keterampilan yang dimiliki oleh guru, terutama dalam peningkatan keterampilan media audio visual ini. Guru sering diwajibkan untuk mengikuti acara workshop atau lain sebagainya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya. Dengan adanya sebuah media audio visual ini dapat meningkatkan sebuah keterampilan dalam penyajian materi dibandingkan dengan metode ceramah yang terpacu dengan sebuah pembahasan yang disampaikan oleh guru saja.

Peneliti mengambil sebuah sampel wawancara kepada guru dan siswa. Hampir 90% guru senang menerapkan media pembelajaran audio visual ini, karena dapat memudahkan guru dalam memberikan materi dan ketika guru menyampaikan materi dalam kelas, para siswa lebih berkonsentrasi serta memperhatikan gurunya. Lalu peneliti mencari sampel kepada siswa SMP AL-MUNIB hampir dari 99% mereka senang dengan penerapan media pembelajaran audio visual, selain menarik pembelajaran itu juga membuat mereka semangat karena selalu berkesan didalam setiap materi yang disampaikan.

2.) Hambatan dalam menggunakan media audio visual SMP AL-MUNIB

Penggunaan media audio visual memanglah baik bagi pembelajaran dan juga kita dapat melihat kualitas guru yang profesional dalam menggunakan teknologi,

selain itu media audio visual ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat konkret dalam pendidikan. Namun dalam penerapan media audio visual ini banyak sekali hambatan yang terjadi. Seperti seorang guru ilmu pengetahuan sosial melakukan sebuah pembelajaran di kelas 9 menggunakan media audio visual berbentuk power point, namun kabel injektor untuk menghubungkan dari laptop ke proyektor itu rusak dan tidak bisa di gunakan untuk belajar. Dan ada juga ketika guru PAI menyampaikan materi berupa video tiba-tiba listriknya mati dan video yang diputar pun terhenti.

Teknologi dalam pembelajaran media audio visual ini sangatlah berperan penting, seperti dalam point kedua yaitu sistem pembelajaran yang berupa power point. Dalam power point ini sering disebut dengan media presentasi, media ini bisa berbentuk OHP atau alat peraga lainnya. Tapi kebanyakan guru menggunakan Microsoft power point untuk menampilkan presentasi tersebut. Seperti guru di SMP ini juga kebanyakan menggunakan media berupa power point.

KESIMPULAN

Media pembelajaran sangatlah baik diterapkan terutama untuk memenuhi apa yang tertera dalam kurikulum 2013 yang dianjurkan untuk lebih trampil dan kreatif. Implementasi media pembelajaran berupa audio visual yang diterapkan di SMP AL-MUNIB masih berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada kendala yang menjadi penghambat namun guru mencoba

trampil agar tetap selalu berjalan nya
pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali mudlofir, Haji. 2016. Desain pembelajaran inovatif. Jakarta. Rajawali pers.
- Atin Fatimah. 2019. Pengembangan media dan sumber belajar anak usia dini. FKIP UNTIRTA
- Denim, Sudarwan, Media komunikasi pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta. 1995
- Daryanto. 2010. Media pembelajaran. CV Yrama Widya, Bandung. Viii + 184
- Harsono, 2008. Etnografi pendidikan sebagai desain penelitian kualitatif. Surakarta: program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya. 2010. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta. Kencana
- Wingkel, 2009. Psikologi pengajaran. Yogyakarta. Media Abadi.